



## **‘TRADISI PEDAK API PADA MASYARAKAT SASAK DAN NILAI-NILAI SOSIAL YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA (Studi Di Desa Montong Sari, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat)**

Nismulwiah<sup>1</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>, Suud<sup>4</sup>  
[nismulwiah97@gmail.com](mailto:nismulwiah97@gmail.com), [denov\\_suryan@yahoo.com](mailto:denov_suryan@yahoo.com), [masyhuripesosunram@gmail.com](mailto:masyhuripesosunram@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses tradisi pedak api dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya pada masyarakat suku sasak di Desa Montong Sari Kecamatan Gerung. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan Data primer dan data sekunder Dengan menggunakan sumber data subjek dan informan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara untuk teknik analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: proses tradisi pedak api melalui berbagai tahapan yaitu: (1) Tahap Persiapan pedak api meliputi musyawarah dan penyiapan alat dan bahan; (2) Tahap Pelaksanaan proses pedak api meliputi do'a, melururkan, memasang gelang, menyiapkan perapian, menyiram perapian, mengayunkan bayi, pemberian nama, pemberian sembek; (3) Tahap Penutup meliputi do'a, pemberian seserahan (andang-andang). Terdapat nilai-nilai sosial dalam tradisi pedak api: (1) Nilai Matrial: Fisik yang ditandai dengan Apus Tawar (Luluran) yang sudah diberi Doa, Pemasangan gelang pada pergelangan tangan. Bayi diayunkan diatas perapian sebanyak sembilan kali. kemudian kipaskan perapian tersebut kearah ibu si bayi agar terkena asapnya. Sedangkan Non-fisik yang ditandai dengan Luluran ini dimaksudkan agar badan ibu bayi tersebut sehat sehabis melahirkan. Gelang Maksudnya pemasangan gelang ini sebagai pertanda sudah melakukan pedak api. (2) Nilai Immaterial: nilai vital ditandai dengan Sembek. Nilai religius ditandai dengan doa dan harapan orang tua. Nilai kerjasama ditandai dengan Keluarga dan tetangga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pedak api. Nilai Moral ditandai dengan Andang-andang (seserahan).

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Sosial, Tradisi Pedak Api

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the process of the fire burning tradition and the social values contained in it in the Sasak tribe community in Montong Sari Village, Gerung District. The type of approach used is a qualitative approach with the case study method. Types of data used Primary data and secondary data By using research subject data sources and informants. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. Meanwhile for data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: the fire sword tradition process goes through various stages, namely: (1) The fire sword preparation stage includes deliberation and preparation of tools and materials; (2) The implementation stage of the fire burning process includes prayer, stretching, putting on bracelets, preparing the fireplace, dousing the fireplace, rocking the baby, giving a name, giving sembek; (3) The Closing Stage includes prayer, giving offerings (andang-andang). There are social values in the fire sword tradition: (1) Material Value: Physical which is marked by Apus Tawar (Luluran) which has been given a prayer, wearing a bracelet on the wrist. The baby was swung over the fireplace nine times. then fan the fireplace towards the baby's mother so that it is exposed to the smoke. While Non-physical which is marked with Luluran is intended so that the baby's mother's body is healthy after giving birth. Bracelet The meaning of wearing this bracelet is a sign that you have done a fire sword. (2) Immaterial values: vital values are marked with Sembek. Religious values are marked by the prayers and hopes of parents. The value of cooperation is*



*marked by the family and neighbors preparing the tools and materials used in the fire extinguisher. Moral values are marked by Andang-andang (offerings).*

**Keywords:** *Social Values, Fire Explosion Tradition*

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Menurut KBBI<sup>1</sup> budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Selanjutnya, menurut E.B. Taylor (Soekanto, Pengantar Sosiologi, 2015) Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Tradisi dalam masyarakat Suku Sasak Lombok yang diwariskan oleh leluhur. Salah satunya yaitu, tradisi *Pedak Api*. Menurut Zuhriah dkk (2019), *Pedag api* merupakan rangkaian upacara dalam tradisi pemberian nama pada anak di Lombok. Upacara ini dilaksanakan setelah tujuh sampai sembilan hari usia bayi yang ditandai dengan terputusnya tali pusar. Tradisi ini masih dijalankan oleh masyarakat Lombok khususnya oleh masyarakat Desa Montong Sari Kecamatan GerungLombok Barat. Tradisi ini juga bertujuan agar ibu dan bayi tetap dalam keadaan sehat dimana hal ini merupakan salah satu bentuk harapan nilai religius dalam masyarakat untuk ibu dan bayi agar tetap dalam keadaan sehat.

Ibu pasca melahirkan sering sekali mengalami masalah. Masalah tersebut meliputi keadaan fisik & non fisik. Masalah fisik merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan keadaan fisik atau tubuh (terlihat). Contohnya ibu demam, gangguan di wajah, tangan, kaki, & Payudara (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Sementara itu, masalah non fisik merupakan masalah yang berkaitan dengan masalah emosional dan psikologis (tidak terlihat). Contohnya ibu terlihat sedih, murung, menangis tanpa sebab (depresi). Pasca melahirkan, ibu juga memiliki kekhawatiran terhadap bayi yang baru dilahirkan akan gangguan penyakit dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu masyarakat mempercayai berbagai macam ritual atau tradisi ibu dan bayi pasca melahirkan salah satunya adalah Tradisi *Pedak Api*.

Tradisi *Pedak Api* pada masyarakat suku sasak memiliki nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Nilai Sosial adalah kemampuan yang di percayai ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia (Hamid, 2009). Sejalan dengan itu, Mulyana (2004) mengemukakan definisi nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Jadi nilai-nilai sosial dalam tradisi pedak api yang terkandung didalamnya seperti tertanam nilai kerjasama dalam membantu mempersiapkan perlengkapan pedak api, nilai religius seperti dalam tradisi pedak api karena dalam masyarakat sasak betapa pentingnya nama bagi masyarakat sasak terutama kedua orang tua bayi tersebut. Hal ini berkaitan dengan harapan dan doa untuk masa depan anak tersebut.

Tradisi *Pedag Api* dipimpin oleh *Belian nganak* (dukun beranak), dukun bersama keluarga atau orang tua bayi mempersiapkan perlengkapan dan peralatanyang akan digunakan dalam



pelaksanaan upacara *Pedak Api*. Hal ini merupakan salah satu contoh nilai kebersamaan. Dukun beranak memimpin acara mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutupan. Keunikan yang ada dalam tradisi pedak api yaitu caranya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pelestarian budaya tersebut, salah satunya melalui penelitian ini yang berjudul Tradisi Pedak Api dan Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Di Dalamnya. Perlu adanya kajian yang mendalam untuk memberi pemahaman pada generasi penerus dan melestarikan tradisi pedak api.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang tradisi pedak api. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan tentang fenomena sosial tradisi pedak api pada masyarakat sasak Di Desa Montong Sari, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Jenis data yang digunakan Data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi non partisipan dan wawancara langsung kepada subjek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui buku, artikel, karya ilmiah, profil lembaga pemerintahan dan data statistik. Dengan menggunakan sumber data subjek dan informan penelitian. Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara untuk teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pelaksanaan Tradisi Pedak Api Di Desa Montong Sari Kecamatan Gerung Lombok Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses tradisi pedak api merupakan salah satu tradisi di desa montong sari yang telah dilakukan secara turun temurun sebagai warisan dari nenek moyang. Warisan ini harus dijunjung tinggi dan dihormati oleh generasi-generasi penerus agar bisa dilestarikan. Tradisi pedak api ini merupakan salah satu tradisi masyarakat sasak di Desa Montong Sari, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Tradisi ini dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT. Atas rahmat dan kesempatan yang telah diberikannya. Mengacu pada data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi pedak api di Desa Montong Sari, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut seperti tahap persiapan meliputi Mempersiapkan alat dan bahan-bahannya seperti apus tawar (borehan/luluran), gelang yang terbuat dari benang hitam putih, bakul kecil, serabut kelapa, air kerak nasi, daun bikan, sembek dan andang-andang (seserahan). Tahap pelaksanaan meliputi (1) berdoa (2) memboreh (melulurkan) (3) memasang gelang dan tali pinggang (4) membuat peraaopian (5) mengayunkan bayi di atas perapian (6) mengarahkan asap ke ibu bayi (7) menyiram perapian (8) pemberian nama pada bayi (9) pemberian sembek pada ibu dan bayi. Tahap penutup meliputi dengan doa penutup dari



belian (dukun beranak) dan pemberian andang-andang (seserahan) sebagai tanda ucapan terimakasih kepada dukun beranak.

## 2. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Tradisi Pedak Api

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang adal dalam tradisi pedak api meliputi nilai matrial dan immaterial. (1) Nilai Matrial Fisik yang ditandai dengan Apus Tawar (Luluran). Untuk melurukan ibu dan bayi menggunakan apus tawar yang sudah diberi doa. Pemasangan gelang pada pergelangan tangan, pinggang. Perapian (serabut kelapa dan bakul). menyiapkan perapian yang terbuat dari serabut kelapa. Bayi diayunkan diatas perapian sebanyak sembilan kali. kemudian kipaskan perapian tersebut kearah ibu si bayi agar terkena asapnya. Sembek (daun sirih, kapur sirih, dan buah pinang). ibu dan bayi disembek di bagian dada dan keningnya. Andang-andang seserahan (beras, uang dan daun sirih), yang diberikan untuk belian. Sedangkan Non-fisik ditandai dengan, apus tawar untuk melurukai ibu bayi menggunakan apus tawar yang sudah diberi doa. Luluran ini dimaksudkan agar badan ibu bayi tersebut sehat sehabis melahirkan. Gelang ( benang hitam putih), Maksudnya pemasangan gelang ini sebagai pertanda sudah melakukan pedak api. Menyiram perapian. Setelah berdoa selesai siram perapian dengan air kerak nasi yang dicampurkan dengan daun bikan. Api itu dipercaya simbol dari kekerasan, bahaya dan perasaan was-was, maka dilakukanlah tradisi pedak api ini untuk menghapuskan hal tersebut dan mendatangkan ketentruman dan ketenangan. ibu dan bayinya mendekati perapian, kemudian dukun berdoa sambil mengayunkan bayi diatas perapian sebanyak sembilan kali. Maksudnya dari mengayunkan bayi sebanyak sembilan kali agar bayi tidak mudah kaget. Setelah bayi kemudian kipaskan perapian tersebut kearah ibu si bayi agar terkena asapnya. dimaksudkan untuk menghilangkan bau darah ibu yang baru melahirkan. Memberikan nama untuk si bayi dengan menuliskan diselembar kertas itu digenggamkan pada tangan si bayi jika kertas digenggam artinya nama itu diterima oleh si bayi tersebut. Sembek ini maksudnya agar ibu dan bayi tidak diganggu mahluk halus. Andang-andang tanda ucapan terimakasih kepada dukun beranak. (2) Nilai Immaterial meliputi **Nilai Vital** yang ditandai dengan Gelang yang terbuat dari benang hitam putih. Makna benang hitam diyakini sebagai pemusnah. Sedangkan benang putih diyakini sebagai sesuatu yang suci yang ditakutkan oleh mahluk halus. Jadi pemasangan gelang hitam putih ini untuk melindungi dan menghindari ibu dan bayi dari msahluk halus. **Nilai Religius** ditandai dengan betapa pentingnya nama bagi masyarakat sasak terutama kedua orang tua bayi tersebut. Hal ini berkaitan dengan harapan dan doa untuk masa depan anak. **Nilai Keindahan** ditandai dengan Apus Tawar terbuat dari campuran kunyit, santan kelapa dan ketumbar. Maknanya kunyit dan santan kelapa sebagai pembersih badan dan ketumbar untuk menghangatkan badan ibu yang baru melahirkan. Jadi apus tawar/ luluran (borehan) tersebut untuk kebersihan dan kesehatan ibu yang beru melahirkan. Air kerak nasi dan daun bikan untuk memberikan kesejukan yang lebih pada badan ibu dan bayinya. **Nilai Kebenaran** ditandai dengan Perapian seperti bakul yang ditaruhkan serabut kelapa didalamnya. Serabut kelapa memiliki asap yang banyak dan aroma yang keras sehingga dapat menghilangkan bau darah ibu dan bayi yang baru melahirkan. **Nilai Moral** ditandai dengan Andang-andang (seserahan) maksudnya sebagai tanda terimakasih kepada dukun beranak. **Nilai Kerjasama**



ditandai dengan Keluarga dan tetangga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pedak api dan mengolah bahan bersama-sama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tradisi pedak api dan nilai-nilai sosial pada masyarakat suku sasak melalui proses tahapan-tahapan (1) Mempersiapkan alat dan bahan-bahannya seperti apus tawar (borehan/luluran), gelang yang terbuat dari benang hitam putih, bakul kecil, serabut kelapa, air kerak nasi, daun bikan, sembek dan andang-andang (seserahan). Pelaksanaan tradisi pedak api dilakukan oleh masyarakat duku sasak Desa Montong Sari, setelah semua persiapan selesai. Adapun tahap pelaksanaannya: (1) berdoa (2) memboreh (melulurkan) (3)memasangkan gelang dan tali pinggang (4) membuat peraaapian (5) mengayunkan bayi di atas perapian (6) mengarahkan asap ke ibu bayi(7) menyiram perapian(8) pemberian nama pada bayi (9) pemberian sembek pada ibu dan bayi. Tahap penutup proses tradisi pedak api diakhiri dengan doa penutup dari belian (dukun beranak) dan pemberian andang-andang (seserahan) sebagai tanda ucapan terimakasih kepada dukun beranak. Sedangkan nilai-nilai sosial dalam proses tradisi pedak api meliputi Nilai Vital yang ditandai dengan Gelang yang terbuat dari benang hitam putih. Makna benang hitam diyakini sebagai pemusnah. Sedangkan benang putih diyakini sebagai sesuatu yang suci yang ditakutkan oleh mahluk halus. Jadi pemasangan gelang hitam putih ini untuk melindungi dan menghindari ibu dan bayi dari msahluk halus. Nilai Religius ditandai dengan betapa pentingnya nama bagi masyarakat sasak terutama kedua orang tua bayi tersebut. Nilai Keindahan ditandai dengan Air kerak nasi dan daun bikan untuk memberikan kesejukan yang lebih pada badan ibu dan bayinya. Nilai Moral ditandai dengan Andang-andang (seserahan) maksudnya sebagai tanda terimakasih kepada dukun beranak. Nilai Kerjasama ditandai dengan Keluarga dan tetangga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pedak api dan mengolah bahan bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2019). Nilai-Nilai Haul Guru Sekumpul Sebagai Sumber Belajar IPS. *Socius*, 164-177.
- Aisah. (2013). Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" pada Masyarakat Tomia". *Jurnal of Chemical Information and Modeling*, 1689-111699.
- Ansori, Z. (2018). Tradisi Perak Api Dalam Dinamika Perubahan Sosial Pada Masyarakat Kawo. *Schemata*, 61-75.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryati, R. A. (2019). Nilai Sosial Tradisi Ngejot Dalam Pembangunan Solidaritas Antar Umat Beragama. Mataram: Unversitas Mataram.
- Bungin, B. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan & Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, D. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Alfabeta.



## Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman

Print-ISSN 2355–4622 Online-ISSN 2622-9021

Vol. 10, No. 2, Desember 2023, halaman 24-28

<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>

---

---

Indrianto, Nur, Supomo, d., & Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pelaksana Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.